

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI SEKITAR WISATA EDUKASI KANG BEJO (KANGKUNG SUMBER REJO) KECAMATAN BALIKPAPAN TENGAH KOTA BALIKPAPAN

Winda Lestia Agustin¹, Dra. Lisbet Situmorang, M. Si²

Abstrak

Wisata edukasi KANG BEJO merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di kecamatan Balikpapan Tengah Kota Balikpapan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata, wisata ini terdapat potensi daya Tarik wisata berupa kebun kangkung yang memanfaatkan lingkungan alam menjadi wisata edukasi yang dikelola oleh kelompok sadar wisata dengan memberdayakan sekelompok Ibu rumah tangga dengan kemampuan memasak yang mereka miliki sehingga diberi kesempatan untuk berjualan dengan bahan utamanya yaitu kangkung yang di inovasi dengan kreatifitas yang dimiliki menjadi olahan berupa pecel, keripik, cimi-cimi kangkung, bolu kangkung serta bakwan kangkung.

Selain itu Masyarakat sekitar wisata edukasi KANG BEJO memiliki hubungan budaya yang sangatlah erat yakni berupa norma, adat-istiadat dan nilai. Hal ini menjadikan Kelurahan Sumber Rejo mempunyai peran penting terkait kegiatan pariwisata di kota Balikpapan. Kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan mayoritas memilih wisata alam, hal ini menjadikan masyarakat lokal disekitar kawasan KANG BEJO memberikan edukasi dengan berkeliling kebun kangkung dan mempelajari hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui yaitu menanam dan memanen kangkung ada caranya tersendiri yang dipandu oleh salah satu anggota kelompok sadar wisata dengan tujuan meningkatnya keamanan, kebersihan serta akomodasi. Wisata edukasi KANG BEJO yang merupakan upaya pemberdayaan masyarakat menerapkan 5P yakni: penguatan, penyokongan, pemungkinan, pemeliharaan dan perlindungan. Sehingga berdasarkan pendekatan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bagaimana jalannya proses pemberdayaan serta terdapat berbagai kendala yang diakibatkan oleh kurangnya fasilitas yang ada.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Destinasi Wisata, Wisata Edukasi*

Pendahuluan

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: wlestiaagustin@gmail.com

² Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Salah satu wisata yang terdapat di kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur yakni wisata edukasi Kang Bejo (Kangkung Sumber Rejo). Wisata edukasi Kang Bejo (Kangkung Sumber Rejo) ini merupakan wisata yang memiliki konsep untuk memberdayakan masyarakat. Pada tanggal 4 Agustus 2019, Wisata edukasi Kang Bejo (Kangkung Sumber Rejo) diresmikan. Wisata edukasi Kang Bejo (Kangkung Sumber Rejo) atau kampung wisata Kang Bejo merupakan tempat wisata yang tergolong baru di Balikpapan. Wisata edukasi Kang Bejo (Kangkung Sumber Rejo) berlokasi di tengah permukiman warga RT 40 Kelurahan Sumber Rejo, Balikpapan Tengah.

Pengelola wisata ini adalah Pokdarwis yang diketuai oleh Bapak Haryoto Sudjono dan merupakan ketua RT 40 Kelurahan Sumber Rejo, Balikpapan Tengah. Wisata edukasi Kang Bejo (Kangkung Sumber Rejo) ini dibantu juga oleh pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang melakukan kerja sama dengan perangkat desa. Pemberian edukasi dan wawasan baru kepada pengunjung yang berkunjung ke wisata edukasi Kang Bejo (Kangkung Sumber Rejo) dilakukan dengan melakukan pembelajaran mulai dari penanaman bibit serta perawatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang bagus.

Kegiatan ini terealisasi dengan adanya kerjasama antara pokdarwis dengan dinas pariwisata yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Adapun tujuan yang memiliki dampak yang penting yakni kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat dengan melakukan pelatihan yang diberikan kepada ibu rumah tangga untuk meningkatkan kreatifitas dengan mengolah kangkung menjadi berbagai macam makanan.

Berbagai macam hambatan dalam melaksanakan pemberdayaan akan terjadi pada masyarakat, sehingga diperlukan adanya kesadaran diri serta ke kreatifitas yang diperlukan untuk mengelola wisata edukasi Kang Bejo (Kangkung Sumber Rejo). Sehingga diperlukan adanya usaha yang dilakukan wisata edukasi untuk mengajak masyarakat menciptakan inovasi dengan harapan masyarakat lebih memiliki komitmen agar menjadikan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada pendekatan pemberdayaan yang dapat di singkat 5P, yaitu: Pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Agar pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat disekitar wisata edukasi KANG BEJO Kecamatan Balikpapan Tengah Kota Balikpapan ini dapat di capai.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni melakukan pengkajian terkait pendekatan pemberdayaan 5P, yaitu: perlindungan, pemungkinan, penguatan, pemeliharaan dan penyokongan. Hal ini dilakukan agar proses pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dan wisata edukasi KANG BEJO (Kangkung Sumber Rejo) dapat berlanjut.

Kerangka Dasar Teori

Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup sumber daya manusia agar dapat berdaya, mempunyai semangat kerja serta menciptakan keinginan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup agar menjadi jauh lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya yakni dengan upaya sosial dengan mengajak masyarakat bergabung dalam kegiatan yang memiliki manfaat dan positif. wisata yang di kategorikan dapat mengembangkan pengetahuan, hobi, dan kreativitas. Dan dapat di kategorikan sebagai desa wisata edukasi adalah suatu wisata yang dapat memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai berbagai hal.

Menurut Suharto dalam Adi et al (2016) menyatakan bahwa menyatakan Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, antara lain:

1. **Pemungkinan**, adalah menciptakan kondisi atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk dapat berkembang lebih jauh dalam bidang ekonomi, sosial budaya, dengan menciptakan pemungkinan pemanfaatan potensi lokal yang ada.
2. **Penguatan**, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terutama berkaitan dengan potensi lokal sosial sehingga mampu untuk memecahkan masalah serta dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Penguatan dapat berupa menjaga keberhasilan atau hasil yang telah di peroleh, dalam proses pemberdayaan masyarakat.
3. **Perlindungan**, yaitu merupakan proses yang melindungi tahapan penguatan yang telah dicapai, dalam proses pemberdayaan masyarakat. Perlindungan ini menjaga agar tahapan penguatan yang telah dilakukan tidak mengalami kemunduran dan kegagalan.
4. **Penyokongan**, yaitu memberikan bimbingan, pelatihan dan dukungan agar masyarakat mampu memanfaatkan peluang yang ada.
5. **Pemeliharaan**, yaitu situasi yang terjaga dan terpelihara, hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan peran kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemeliharaan adalah proses menjaga keberlanjutan terhadap pencapaian hasil pemberdayaan selama ini.

Jenis Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yakni berupa tindakan sosial yang dilakukan dengan mengajak seseorang untuk berbuat hal positif dan bermanfaat. Adapun jenis upaya pemberdayaan masyarakat yang perlu dilakukan yakni:

1. Pemberdayaan di bidang ekonomi, membuat masyarakat mandiri dan juga sejahtera, seperti dengan adanya program Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat sekitar menuju kehidupan yang lebih baik.
2. Peningkatan taraf kesejahteraan hidup masyarakat dapat ditingkatkan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian dan mengarahkan kehidupan masyarakat agar berkembang sehingga kemajuan dan kesejahteraan dapat dicapai.
3. Pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, bila pendidikan tidak dirasakan langsung oleh masyarakat maka mereka akan menjadi masyarakat yang tertinggal. Kemajuan sumber daya manusia suatu daerah dipengaruhi oleh tingginya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Serta kemunduran sumber daya manusia suatu daerah dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.
4. Permasalahan kesehatan suatu daerah dapat diatasi dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat di bidang kesehatan. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang dapat memudahkan untuk mengatasi masalah kesehatan.

Bahwa jenis pemberdayaan ini merupakan suatu upaya yang dilakukan agar potensi lokal di wilayah sekitar semakin kuat. Upaya yang dilakukan suatu daerah untuk memperkuat dan mempertahankan sosial dan ekonomi masyarakat dengan melakukan pemberdayaan yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar tujuan dari pemberdayaan masyarakat dapat tercapai yakni terbentuknya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari berbagai jenis program pemberdayaan masyarakat dijalankan.

Pengembangan Wisata

Pengembangan adalah proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada, sedangkan pengembangan objek wisata merupakan suatu kegiatan yang memelihara, membangun, dan melestarikan lingkungan, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Menurut Fandeli (1995:24) pengembangan wisata pada dasarnya merupakan pengembangan masyarakat dan wilayah yang berdasarkan pada:

1. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekaligus melestarikan tradisilokal.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomi sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.

3. Berorientasi pada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan tenaga kerja yang besar dan berorientasi pada teknologi yang ada.
4. Memanfaatkan wisata dengan sebaik mungkin dalam memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan budaya dengan dampak negatif seminimal mungkin.

Wisata Edukasi

Wisata edukasi yakni aktivitas wisata yang mengajarkan pengetahuan, ilmu serta terciptanya suatu pengalaman belajar yang secara langsung sehingga dapat memberikan motivasi terhadap seseorang untuk melakukan kegiatan yang menambah wawasan. Menurut Suwanto (1997) yang dimaksud dengan wisata edukasi yakni kategori wisata yang mempunyai tujuan dalam pengembangan pengetahuan, kreativitas dan hobi. Sedangkan menurut Benur dan Bran well (2015) terdapat beberapa strategi untuk mengelola wisata edukasi yang terdiri dari empat tahapan, yakni sebagai berikut :

1. Tahap pertama, dilakukan dengan cara menggali potensi dari kawasan dan membuat suatu destinasi wisata mampu memberikan pengalaman pendidikan dan pembelajaran.
2. Tahap ke dua, menjadikan kawasan tersebut sebagai destinasi wisata edukasi dengan meningkatkan pelayanan dan mengembangkan sarana dan prasarana pendukung.
3. Tahap ke tiga, pemasaran destinasi wisata edukasi meliputi pengenalan produk, dan juga promosi agar di kenal luas.
4. Tahap ke empat, dapat menarik minat pengunjung yang mempunyai ciri khas tersendiri di bandingkan dengan destinasi wisata lain.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah data penelitian yang digunakan melakukan penelitian terhadap responden yang dijadikan sebagai objek dan subjek penelitian, kejadian atau kegiatan yang diteliti, tempat penyimpanan dan melaporkan secara deskriptif yang akan memudahkan pembaca untuk memahami hasil dari laporan penelitian dengan mudah. Dimana peneliti ini merupakan instrumen kunci. penelitian deskriptif dalam penyajian ini lebih dari kata-kata, kalimat ataupun gambar, tetapi juga berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumentasi resmi.

Hasil Penelitian

1. Pemungkinan

Pemungkinan ialah membuat kondisi yang dapat mengembangkan potensi masyarakat secara optimal dengan melakukan kegiatan pemberdayaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya dan keterampilan yang ada.

Bagi masyarakat sekitar wisata edukasi KANG BEJO hal yang bisa dikembangkan yakni dengan memanfaatkan wisata KANG BEJO (Kangkung Sumber Rejo) agar sumber daya manusia dapat berkembang dengan mengelola bersama kelompok sadar wisata. Pemungkinan ini merupakan kegiatan untuk meninjau potensi pada wisata edukasi KANG BEJO yang dapat digunakan agar bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan untuk menggali beberapa potensi dari wisata edukasi KANG BEJO diantaranya potensi lingkungan berupa kebun kangkung yang dikelola oleh sekelompok ibu rumah tangga bersama kelompok sadar wisata yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menjual olahan berbagai dasar kangkung menjadi berbagai jenis makanya yang kemudian akan diperjualbelikan di sekitar tempat wisata ataupun PUJASERA (Pusat Jajany Serba Ada) di sekitar kawasan wisata edukasi KANG BEJO.

2. Penguatan

Penguatan ialah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi lokal sosial baik dalam segi pengetahuan atau kemampuan masyarakat, hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat memecahkan masalah sehingga terpenuhi segala kebutuhan hidup masyarakat. Kelompok sadar wisata selaku pengelola di sekitar wisata edukasi KANG BEJO (Kangkung Sumber Rejo) yang memiliki harapan agar masyarakat mempunyai kehidupan yang lebih baik kedepannya melakukan berbagai upaya, salah satunya yakni dengan memberikan bimbingan terhadap masyarakat. Adanya pelatihan itu dari Dinas Pariwisata yang memberikan pelatihan mengenai pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga ada pula pelatihan sapta pesona yang merupakan konsep dan program Pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan industri pariwisata yang ada di Indonesia. Sapta pesona juga merupakan jabaran dari konsep sadar wisata yang melibatkan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi para wisatawan.

3. Perlindungan

Perlindungan dilakukan untuk melindungi masyarakat, agar tidak terjadi penindasan oleh kelompok kuat kepada kelompok yang dianggap lemah serta menghindari adanya persaingan yang tidak seimbang. Alasan pemberian perlindungan kepada masyarakat adalah karena program pemberdayaan masyarakat bertujuan mengembangkan usaha mereka dan mampu bersaing. Kemudian kelompok sadar wisata edukasi KANG BEJO ini mengembangkan dan juga bekerjasama dengan pemerintah agar kegiatan wisata ini dapat berlanjut. Diharapkan pemerintah kota Balikpapan lebih memperhatikan apa saja yang dibutuhkan oleh wisata edukasi KANG BEJO ini untuk bisa lebih berkembang lagi melalui bantuan dinas pariwisata turun tangan dalam membantu kegiatan yang ada di dalam wisata edukasi KANG BEJO kedepannya. Tentu saja kelompok sadar wisata ini tidak bisa berjalan sendiri melainkan perlu

bantuan dari pemerintah setempat, seperti: Kelurahan, Kemenparekraf, Dinas Pariwisata melalui pelatihan dan pengembangan diri dengan adanya pelatihan ekonomi kreatif.

Pemberdayaan masyarakat dapat terus berjalan dengan adanya bantuan pemerintah yakni berupa perlindungan terhadap sumber daya manusia yang bersedia untuk dibantu dalam meningkatkan perekonomian mereka. Kelompok sadar wisata disini sangat membantu masyarakat untuk memperjuangkan wisata edukasi KANG BEJO ini terus berjalan, yang dilakukan pokdarwis seperti mengikuti lomba ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia yang merupakan ajang pemberian penghargaan kepada desa wisata yang memenuhi kriteria penilaian Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dan wisata edukasi KANG BEJO ini masuk dikurasi 300 besar di Indonesia dan termasuk desa wisata dalam kategori berkembang.

4. Penyokongan

Penyokongan merupakan pemberian suatu bimbingan, dukungan dan pelatihan terhadap masyarakat sekitar wisata edukasi KANG BEJO serta memanfaatkan peluang yang ada. Pokdarwis melakukan penyokongan dengan melakukan pelatihan ekonomi kreatif dari dinas pariwisata. Pelatihan ekonomi kreatif diberikan kepada ibu rumah tangga disekitar wisata edukasi KANG BEJO yang selalu pihak dalam menjalankan pemberdayaan dan mempunyai kemampuan dalam ekonomi kreatif. Pemerintah setempat diharapkan untuk ikut handil dalam pelaksanaan kegiatan terkait pemberdayaan masyarakat ini agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Desa wisata KANG BEJO ini sendiri merupakan wisata yang bergerak sendiri dalam arti pemerintah tidak banyak ikut handil dalam menjalankan wisata ini yang mebtugas mengembangkan ialah kelompok sadar wisata edukasi KANG BEJO, jadi kelompok sadar wisata ini merupakan kelompok pokdarwis yang dapat dikatakan mandiri karena tidak ada pembiayaan dari pemerintah sendiri karena tanah yang dipakai bukan tanah hibah tetapi tanah warga setempat yang diperbolehkan menjadi kawasan wisata edukasi KANG BEJO sehingga pemerintah tidak berani memberikan dana berupa uang, pemerintah setempat hanya mampu memberikan bantuan seperti pelatihan, lomba-lomba desa wisata antar daerah. Sehingga kelompok sadar wisata ini sangat bekerja keras untuk membangun wisata edukasi ini dengan minimnya dana dan fasilitas yang ada.

5. Pemeliharaan

Menurut Suharto dalam Adi at al (2016) yang dimaksud dengan pemeliharaan yakni kondisi terpelihara dan terjaga yang bertujuan agar seimbangya peran kekuasaan. Pemeliharaan wisata edukasi KANG BEJO merupakan tahap lanjut dalam melakukan penjagaan dari hasil yang telah dicapai selama ini, dengan memelihara produk yang berkaitan diantaranya cimi-cimi kangkung, keripik kangkung, bakwan kangkung dan lainnya. Ciri khas dari

makanan di wisata edukasi KANG BEJO yakni relatif harga makanan tersebut sangat murah sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Kesimpulan

- 1) Pemungkinan: yaitu melindungi kelompok-kelompok yang lemah dan menumbuhkan kembangkan kemampuan dan kepercayaan diri guna memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki individu untuk menciptakan suasana yang memungkinkan potensi individu agar berkembang secara optimal, serta memberikan bimbingan dan juga dukungan terhadap individu agar bisa menjalankan peranan serta tugas-tugas dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya.
- 2) Penguatan: adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah kemampuan dan pengetahuan masyarakat yang bertujuan agar dapat memecahkan masalah dan terpenuhinya kebutuhan. Bentuk penguatan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata KANG BEJO dalam proses memberdayakan sekelompok Ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan di bidang memasak, sehingga pokdarwis dan pemerintah setempat dapat membantu dan memfasilitasi dengan adanya PUJASERA (Pusat Jajanan Serba Ada), dimana menjual makanan yang diolah dari kangkung yang terdapat di sekitar wisata edukasi KANG BEJO ini.
- 3) Perlindungan: adalah kegiatan yang bertujuan untuk melindungi masyarakat sehingga terhindar dari keterpurukan ekonomi. Hal ini dilakukan untuk menghindari masalah yang ada dan masyarakat dapat terbantu, sehingga diperlukan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah agar wisata edukasi KANG BEJO dapat terus berkembang. Perlindungan dalam hal ini terkait dalam perlindungan masyarakat, terutama untuk tidak adanya penindasan terhadap kelompok. Pok yang lemah serta tidak terdapat persaingan.
- 4) Penyokongan: sangat diperlukan bimbingan oleh pemerintah setempat terkait upaya pemberdayaan sehingga dapat lebih berkembang. Hal ini dilakukan agar masyarakat sekitar mendapatkan dampak positif dari adanya pemberdayaan, terutama kepada pokdarwis yang selalu siap siaga membantu sekelompok Ibu-ibu rumah tangga ini yang mau dikembangkan diri mereka.
- 5) Pemeliharaan: pemeliharaan dilakukan agar terciptanya kondisi yang kondusif sehingga distribusi kekuasaan antar kelompok dalam masyarakat berjalan dengan seimbang. Tujuan dari pemeliharaan ini yakni untuk menjaga keseimbangan peran antar kelompok pada

masyarakat. Wisata edukasi kang bejo ini juga menerapkan adanya gotong royong dimana setiap hari senin mereka tutup agar bisa bersama warga sekitar membersihkan lingkungan wisata edukasi agar terlihat indah dan rapi.

Daftar Pustaka

- Daeng. 2015. Inilah Beberapa Definisi Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli. Materi Belajar. <https://www.materibelajar.id/2015/12/inilah-beberapa-definisi-pemberdayaan.html> (diakses 02 Desember 2021).
- Midgley, James. 2020. *Pembangunan Sosial: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, Adi Sanjaya, dkk. 2016. “Strategi Masyarakat melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (KTT)” . *Wacana* 19 (1): 36-45. Malang.
- Rusyidi, Binahayati dan Muhammad Fedryansah. 2018. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat” . *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1 (3): 155-165. Bandung.